



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 65-70

E- ISSN: 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2290>

The article is published with Open Access at:

## PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN TAMPO KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Manan<sup>1</sup> Nur Haizah Aopmonaim<sup>2</sup>

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [rajataaladzan@gmail.com](mailto:rajataaladzan@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research is a qualitative research with a descriptive approach, which is located in the Tampo village, Napabalano district, Muna district. The research subjects used were 5 parents who have children who are taking elementary education and the children themselves. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation. The results of data analysis after being collected through interviews, observations and documentation, it is known that the role played by parents in increasing children's learning motivation is divided into two, namely the role of parents materially and the role of parents morally. The role of parents can materially be done by parents by facilitating children's learning, and the role of parents morally can be done by parents by motivating children's learning such as giving praise, attention, rewards, attention, controlling children's learning time and punishment. The obstacles faced by parents in increasing children's learning motivation are from the parents themselves and the children's play environment..*

**Keywords:** *The role of parents, children's learning motivation*

---

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berlokasi di kelurahan Tampo kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Subyek penelitian yang digunakan adalah 5 orang tua yang memiliki anak yang menempuh Pendidikan Dasar dan anak itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data yang setelah di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di ketahui bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terbagi atas dua yaitu peran orang tua secara materiil dan peran orang tua secara moril. Peran orang tua secara materiil dapat dilakukan orang tua dengan memfasilitasi belajar anak, dan peran orang tua secara moril dapat dilakukan orang tua dengan memotivasi belajar anak seperti memberi pujian, perhatian, hadiah, perhatian, mengontrol waktu belajar anak dan hukuman. Adapun hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dari diri orang tua itu sendiri dan lingkungan bermain anak

**Kata kunci:** Peran orang tua, motivasi belajar, anak



## PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor : 369/62/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran yang di pindahkan di rumah dalam rangka mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasa agar dapat mengurangi menyebarnya virus *Covid-19*. Kebijakan *lockdown* atas karantina dilakukan juga sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran virus *Covid-19*. Dengan adanya putusan kemendikbud tersebut membuat proses pembelajaran dilakukan secara online, sehingga anak harus belajar mandiri di rumah tanpa pemantauan langsung dari guru maupun pemerintah. Hal ini membuat anak harus bisa beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran online. Menurut Dabbagh dan Ritland dalam (Novita Arnesi, 2015) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalu internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Menurut pemerintah, pembelajaran *online* dinilai merupakan cara yang efektif untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemik *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna tentang pembelajaran *online* yang dilakukan selama pandemik *Covid-19*, banyak anak mengalami penurunan minat dalam belajar, seperti telat dalam mengumpulkan tugas, tidak memahami materi yang diberikan, dan lebih banyak bermain ketimbang belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua yang bertanggung jawab dalam pembelajaran anak di rumah. Pada dasarnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Fithriani, 2020). Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Menurut (Hamzah B. Uno, 2021) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa peran orang dalam tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu : terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Motivasi yang diberikan orang tua tidak cukup hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Orang tua pula harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman agar anak bisa belajar dengan lebih baik karena keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Rohmalina Wahab dalam (Arief Rahman, 2018) mengatakan bahwa Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Menurut Winkel dalam (Oktiani Ifni, 2017) Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator

kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan bergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Amna Emda, 2017). Merujuk dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa *Covid-19* di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subyek penelitian dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sehingga peneliti mengambil subyek penelitian yaitu 5 orang tua yang mempunyai anak yang masih penempuh pendidikan Sekolah Dasar dan anak itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah data *reduction*, data *display*, *Conclusion Drawing/Verification*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Menurut (Oemar Hamalik, 2014) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari petugas sesuai pekerjaan atau jabatan tertentu. Zakiah Daradjat dalam (Hasby Wahy, 2012) berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Orang tua pada hakikatnya mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang hingga anak memiliki keluarga sendiri. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak (Efrianus Ruli, 2020). Menurut pendapat lain orang tua merupakan hal sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan yang paling dekat denganya, baik secara fisik maupun psikis . Orang tua berperan mengupayakan perkembangan potensi anaknya baik efektif, kognitif maupun psikomotorik anaknya. (Slameto, 2015) mengatakan bahwa orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu : terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dan memberikan pendidikan. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan si anak, sehingga dengan adanya motivasi dari orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar anak.

Dalam memberikan motivasi belajar anak, orang tua tidak hanya dengan memberikan mereka pendidikan yang bagus, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga motivasi belajar anak tetap stabil atau meningkat. Beberapa orang tua dalam memotivasi anaknya dalam belajar yaitu dengan menemani anak belajar, memberikan perhatian. menyelesaikan permasalahan anak dalam belajar, memberikan perhatian kepada anak dan memberikan fasilitas yang memadai. bahwa dalam

pendidikan anak orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai pendidik atau pengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan yang di dukung dengan observasi dan dokumentasi selama beberapa hari. Namun peneliti membagi peran orang tua atas 2 yaitu :

#### Peran Orang Tua Secara Materiil

Peran orang tua secara materiil dapat dikatakan orang tua sebagai fasilitator anak dalam pendidikan. Sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup. Dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ke lima informan menyampaikan bahwa fasilitas belajar yang di butuh kan anak berupa buku, *bolpoint*, tas atau perlengkapan sekolah pada umumnya, dan membelikan *handphone* atau alat elektronik yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online* karena pada hakikatnya lebih kurang 1 tahun ini pembelajaran yang di gunakan adalah pembelajaran jarak jauh atau *online* di rumah. Namun untuk menunjang motivasi belajar anak orang tua harus memfasilitasi belajar anak di rumah seperti membelikan buku-buku bacaan, memberikan ruang belajar, dan memberikan meja belajar yang dapat membuat anak nyaman dalam belajar. Tetapi tidak semua orang tua dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai, bukan karena tidak mau membelikan namun permasalahan ekonomi yang menjadi hambatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya

##### 1. Mengontrol Waktu Belajar Anak

Orang tua perlu mengatur waktu belajar anak di rumah agar anak dapat belajar dengan baik dan bisa lebih memahami pembelajaran yang di dapatkan oleh gurunya di sekolah, karena pengulangan pembelajaran itu sangat penting untuk anak agar dia tidak mudah lupa dengan apa yang disampaikan gurunya. Dengan terkontrolnya waktu belajar anak dapat membuat anak terbiasa dengan belajar bahkan menjadi cinta dengan pelajaran dan ini sangat bagus untuk perkembangan anak bahkan bisa membuat motivasi belajarnya meningkat.

##### 2. Memberikan Perhatian

Diketahui pula sebagai orang tua mereka paham betul dengan memberikan perhatian dapat membuat anak termotivasi dan semangat dalam belajarnya, dalam memberikan perhatian kepada anak-anak mereka pula tidak harus dengan hal-hal yang besar, dengan menemani anak belajar, menyiapkan perlengkapan sekolahnya dan mendengarkan cerita mereka sudah membuat anak bahagia dan semangat dalam belajar. Mereka akan merasa diri sangat berharga sehingga akan terus belajar dengan baik agar orang tuanya tetap memberikan perhatian terhadapnya.

##### 3. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud materi, memasak makanan kesukaan, mengajak jalan, merupakan suatu menumbuhkan kegirangan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Ke lima informan beranggapan bahwa dalam memberikan hadiah kepada anak tidak selalu berupa materi, ada orang tua yang memberikan hadiah dengan membelikan baju, adapula orang tua yang memberikan hadiah kepada anaknya berupa makanan kesukaannya. Semua itu kembali lagi kepada masing-masing orang tua, karena merekalah yang menentukan anak untuk lebih baik.

##### 4. Memberikan Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang apabila mendapatkan pujian karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti. Pujian juga dapat menjadi dorongan untuk anak agar menjadi semangat melakukan sesuatu karena pujian dapat membuat mereka seperti sangat berarti dan tanpa sadar mereka akan belajar lebih giat

##### 5. Hukuman

Pemberian hukuman kepada anak tetap harus di lakukan dengan cara yang mendidik apapun kesalahan yang di lakukan anak. Banyak orang tua yang merespon kesalahan anak dengan

mengekspresikan kemarahan yang berlebihan, memberinya hukuman fisik, bahkan tidak sedikit yang berlanjut menjadi kekerasan fisik. Padahal bentuk hukuman seperti itu bisa mengganggu perkembangan anak. Pemberian hukuman kepada anak tetap harus dilakukan dengan cara yang mendidik bagaimanapun kesalahan anak. Dalam memberikan hukuman kadang-kadang dilakukan orang tua sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Ke lima informan beranggapan bahwa Pemberian hukuman yang dilakukan orang tua harus dengan cara yang baik, bermanfaat dan mendidik. Hukuman yang bermanfaat untuk anak seperti membatasinya dalam bermain *handphone*, menyuruhnya mempelajari kembali pelajarannya atau menghafal pelajarannya. Pada saat anak mendapatkan nilai yang kurang baik orang tua seharusnya tidak melampiaskan semua sebagai kesalahan anak dengan menghukum dan memarahi mereka tetapi orang tua harus memberikan penguatan agar anaknya lebih giat lagi dalam belajar. Sebagai orang tua juga saat anak mendapat nilai yang kurang baik seharusnya mengintrospeksi diri apakah selama ini kita sudah melakukan pembimbingan yang benar dan baik kepada anak.

### **Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering di kenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan suatu kegiatan menjadi terganggu. hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang di temui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Ke lima informan berpendapat bahwa hambatan orang tua dalam memotivasi belajar anak sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga orang tua dapat memberikan dasar yang kuat kepada anak melalui pendidikan, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak agar anak tidak menjadi korban pengaruh lingkungan yang salah. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam Hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak peneliti membaginya menjadi 2 faktor yaitu :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang dalam penelitian ini adalah hambatan yang berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri. Dalam melaksanakan belajar di rumah, orang tua sangat berperan penting. Namun, masih banyak orang tua yang kurang sadar akan perannya dalam mendukung pembelajaran anak dan menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dalam penelitian ini adalah anak itu sendiri dan lingkungan bermain anak. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, hal itu akan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat dan kemampuan belajar anak yang kurang maka akan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Begitu pula dengan lingkungan bermain anak, apabila anak berada di lingkungan masyarakat yang anak-anaknya tidak sekolah, maka hal ini akan mempengaruhi keinginan anak dalam belajar.

### **KESIMPULAN**

Peran orang tua sangat besar terhadap anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan membesarkan mereka hingga sukses. Orang tua juga harus menyediakan tempat pendidikan yang baik untuk anaknya agar dapat mencapai cita-cita mereka, selain menyediakan tempat pendidikan yang baik orang tua harus memfasilitasi belajar anak, dengan itu dapat membuat mereka termotivasi dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua harus memberikan perhatian, memberikan hadiah, memberikan pujian dan hukuman sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa

Covid-19 diantaranya anak yang lebih banyak bermain, lingkungan masyarakat yang membawa pengaruh buruk dan handphone yang dimana mereka lebih senang menggunakannya untuk bermain daripada belajar. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti. Peneliti memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua di kelurahan tampo kecamatan napabalano kabupaten Muna secara maksimal terutama dalam pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Ar-Raniry*, V(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Arief Rahman. (2018). Analisis Multidimensional Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Bagi Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan. *Conciencia*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2228>
- Efrianus Ruli. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(1). <https://doi.org/2715-2634>
- Fithriani. (2020). Peran orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Intelektualita*, 9(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9902>
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Hasby Wahy. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, VII(2), 245–258. <https://media.neliti.com/media/publications/81957>
- Novita Arnesi, A. H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/viewFile/3284/2952>
- Oemar Hamalik. (2014). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Oktiani Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JK Jurnal Kependidikan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (1st ed.). Rineka Cipta.